

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah media bagi terjadinya transformasi nilai dan ilmu yang berfungsi sebagai pencetus corak kebudayaan dan peradaban manusia. Pendidikan bersinggungan dengan upaya pengembangan dan pembinaan seluruh potensi manusia tanpa terkecuali dan tanpa prioritas dari sejumlah potensi yang ada. Dengan pengembangan dan pembinaan seluruh potensi tersebut, pendidikan diharapkan dapat mengantarkan manusia pada suatu pencapaian tingkat kebudayaan yang menjunjung hakikat kemanusiaan manusia.

Orang tua yang baik akan selalu mendidik anaknya dengan baik dan benar, sebagaimana firman Allah SWt dalam surah Luqman ayat 14 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”. (Q.S Luqman: 14)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, Khadim Al-Haramain Asy-Syarifain (Pelayan Kedua Tanah Suci), Kerajaan Saudi Arabia, (1971). 654.

Berdasarkan ayat di atas dapat penulis jelaskan bahwa, mendidik dan mengajar anak merupakan perintah dari Allah SWT, dalam ayat di atas, bagaimana Luqman memberi pelajaran kepada anaknya untuk tidak mempersekutukan Allah, karena perbuatan tersebut merupakan perbuatan yang zalim dan dilarang. Dengan demikian dalam mendidik anak kita selaku orang tua dan pendidik haruslah memberi pelajaran yang baik untuk anak-anak kita dari semnejak kecil hingga dewasa.

Pada dasarnya pendidikan anak usia dini harus berdasarkan pada nilai-nilai filosofis dan religi yang dipegang oleh lingkungan yang berada di sekitar anak dan agama yang dianutnya. Di dalam Islam dikatakan bahwa “seorang anak terlahir dalam keadaan fitrah (suci), orang tua mereka yang membuat Yahudi, Nasrani dan Majusi.” Maka bagaimana bisa menjaga serta meningkatkan potensi kebaikan tersebut, hal itu tentu harus dilakukan sejak dini.<sup>2</sup>

Daya tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh faktor genetik dan faktor lingkungan yang juga berpengaruh pada keberlangsungan hidup. Melalui dua faktor tersebut, pengawasan tumbuh kembang anak secara efisien dipengaruhi oleh rangsangan atau stimulus pada anak usia dini. Sesuai fakta yang terjadi, seorang anak akan cenderung merekam hal-hal yang mereka dengar dan lihat secara berulang-ulang. Diawali dengan

---

<sup>2</sup> Huliyah, Muhiyatul. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Guru Raudlatul Athfal Aş-Şibyan*, Vol.1, No.1, (2016), 60-71.

merespon saat mendengar suara, mengikuti perintah, hingga mencoba meniru suku kata yang ia dengar. Menyeimbangi hal tersebut seorang anak perlu mengenyam pendidikan yang lebih intens.

Dengan demikian seorang anak memerlukan bahasa untuk menyempurnakan komunikasinya, sebab bahasa seorang anak tidak akan berkembang jika tidak ada stimulus atau rangsangan dalam proses pembelajarannya. Pola asuh dan intensitas pemberian stimulus juga menjadi faktor dalam perkembangan bahasa anak. Hal tersebut dibuktikan dengan anak yang mengalami *speech delay* karena minimnya interaksi saat usia dini.

Tolak ukur yang mengacu pada kesuksesan pembelajaran anak tentu didapat melalui responsive anak saat belajar. Hal tersebut didapat saat anak merasa tertarik dan antusias pada sekitarnya. Untuk menumbuhkan responsive dan antusiasme belajar anak tentunya dengan hal-hal yang menyenangkan seperti bermain, pola gambar warna, bernyanyi dan lain sebagainya.

Seharusnya hal terkait menjadi perhatian utama dalam pengembangan Bahasa anak, sebab bahasa merupakan acuan pertama interaksi komunikasi. Hal tersebut justru berbanding terbalik dengan realita saat ini, dalam artian masih banyak orang tua mengenyampingkan dan menganggap remeh perbendaharaan bahasa anak. Salah kaprah

dengan menganggap perkembangan bahasa anak akan maksimal tanpa adanya stimulus atau rangsangan pada anak. Ketidakmampuan untuk mendesak seorang anak untuk berbicara, bahkan ketika anak itu mulai mengoceh, tidak dapat disangkal akan menjadi salah satu masalah yang paling umum dan penting.<sup>3</sup>

Tidak berkembangnya bahasa anak terlihat dari fakta bahwa apabila orang tua tidak mengajarkan anak dan melatih anak untuk mengembangkan bahasanya. Hal tersebut banyak didominasi oleh kemajuan teknologi pada era globalisasi yang secara tidak sadar membuat para orang tua lalai akan pola dan proses perkembangan anak, dipengaruhi oleh kesibukan pekerjaan, gawai, dan kesibukan lainnya.

Melanjutkan uraian sebelumnya, bahwa pola pendidikan anak banyak dipengaruhi oleh metode yang menyenangkan, di antaranya adalah metode bernyanyi yang merupakan metode implementatif diterapkan oleh TK Roudhoh Banten sebagai wujud optimalisasi perkembangan bahasa anak. Dalam prosesnya anak akan mencerna nada dan lirik secara bersamaan, mendengarnya dengan riang gembira hingga terekam oleh otak secara mudah. Secara perlahan anak akan memahami lirik, memeragakan dan berkembanglah bahasa anak.

---

<sup>3</sup> Zubaidah. 'Penerapan Media Gambar Berseri Dalam Meningkatkan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini'. *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 5.No 2 (2021), 257.

Efisiensi metode bernyanyi memiliki manfaat yang sangat optimal ditinjau dari pelaksanaan dan prosesnya. Selain mengembangkan bahasa anak metode bernyanyi juga memengaruhi interaksi ekspresif anak hingga meningkatkan kemampuan motorik dan kognitif anak. Secara otomatis manfaat tersebut memengaruhi pola perkembangan anak dengan sangat baik.

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan setiap manusia baik di sampaikan secara verbal maupun secara non verbal yang hakekatnya adalah sebagai media untuk menyampaikan pesan, atau sebagai sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang.<sup>4</sup> Perkembangan bahasa adalah meningkatnya kemampuan penguasaan alat berkomunikasi, baik alat komunikasi dengan cara lisan, tulisan, maupun menggunakan tanda-tanda dan isyarat.

Adapun pada era globalisasi yang didominasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di mana memutuskan Individu yang bukan hanya cerdas secara kognitif namun harus juga cerdas secara bahasa baik verbal maupun non verbal. Salah satu bentuk berkomunikasi paling efektif adalah berbicara, sejak bayi mereka sering sekali menggunakan bahasa tubuh untuk berbicara sebagai tanda anak mampu

---

<sup>4</sup> Helmawati, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Anak*, (Badung: Alfabeta, 2016).15.

berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Oleh sebab itu kemampuan berbicara dan berbahasa harus dimiliki semua orang, bagaimana individu satu dengan individu lain berinteraksi satu sama lain di manapun di belahan bumi ini menjadikan kemampuan berbahasa sangat penting

Nyanyian juga dapat mengembangkan aspek sosial. Hal ini terutama dimungkinkan dalam kegiatan bermain bersama. Masa perkembangan bicara dan bahasa yang paling intensif pada manusia terletak pada tiga tahun pertama dari hidupnya, yakni suatu periode di mana otak manusia berkembang dalam proses mencapai kematangan. Kemampuan bicara dan berbahasa pada manusia ini akan berkembang dengan baik dalam suasana yang dipenuhi suara dan gambar, serta terus menerus berhubungan dengan bahasa dan pembicaraan dari manusia lainnya.<sup>5</sup>

Keunikan dari kajian metode penelitian kali ini terletak pada karakteristik belajar anak yang bersifat egosentris dan ekspresif dalam memeragakan hal yang dilihat dan didengar, sehingga menjadi ciri khas dalam pembelajaran anak usia dini melalui metode bernyanyi yang sekaligus menjadi media anak dalam bereksplorasi dalam belajar dan

---

<sup>5</sup> John W Santrock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2007). 22.

menjadi alternatif yang cukup optimal, dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak melalui lirik dan nada saat bernyanyi.

Berdasarkan pembahasan latar belakang masalah dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam mengatasi permasalahan bahasa pada anak usia dini dengan metode bernyanyi, untuk mengatasi permasalahan *speech delay*. Maka judul dalam penelitian ini adalah **“Efektivitas Penggunaan Metode Bernyanyi dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini di TK Roudhoh Banten Kota Serang”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian ini antara lain:

1. Bermain melalui bernyanyi merupakan aktivitas yang sangat populer dan dilakukan anak usia dini dalam kegiatan sehari-hari.
2. Anak usia dini merupakan masa peka di mana masa terjadinya pematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulus yang diberikan oleh lingkungan.
3. Bernyanyi merupakan salah satu wahana yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia dini.
4. Kemampuan guru dalam menggunakan metode bernyanyi untuk mengembangkan bahasa anak usia dini.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pelaksanaan metode bernyanyi di TK Roudhoh Banten?
2. Bagaimana pelaksanaan metode bernyanyi dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini di TK Roudhoh Banten?
3. Bagaimana evaluasi dalam mengembangkan kemampuan berbahasa dengan metode bernyanyi bagi anak usia dini di TK Roudhoh Banten?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan pelaksanaan metode bernyanyi di TK Roudhoh Banten.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan metode bernyanyi dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini di TK Roudhoh Banten.
3. Untuk mengetahui evaluasi dalam mengembangkan kemampuan berbahasa dengan metode bernyanyi bagi anak usia dini di TK Roudhoh Banten.



## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara umum adalah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa melalui metode bernyanyi. Sehingga kita dapat memberika Pendidikan yang tepat bagi anak usia dini.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Guru TK

Memahami isi tugas akhir ini, guru TK akan memperoleh pengetahuan tentang bernyanyi untuk anak usia dini dengan memanfaatkan dan menerapkannya, dapat menghasilkan peningkatan kualitas anak didiknya. Tugas akhir ini juga dapat dijadikan bahan referensi tambahan yang akan bermanfaat untuk pengembangan wawasan dan pengembangan ilmu.

#### b. Bagi Orang Tua dan Para Peminat Pengembangan Anak Usia Dini

Memahami isi tugas akhir ini, orang tua akan terbantu untuk memberi dorongan pada anaknya untuk terus belajar dengan mudah lewat jalan belajar sambil bernyanyi. Otomatis dapat meningkatkan kemampuan belajar dalam permainan lagu pada anaknya.

#### c. Bagi Mahasiswa PAUD

Memahami isi tugas akhir ini, mahasiswa PAUD diharapkan memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memadai tentang kemampuan berbahasa melalui nyanyian/lagu untuk anak usia dini.

d. Bagi Sekolah Tempat Anak Belajar

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini.

e. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini, khususnya dengan metode bernyanyi.

## **F. Penelitian yang Relevan**

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan berbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan para peneliti terdahulu, seperti dalam objek dan subjek penelitian, waktu penelitian. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil dari penelitian terdahulu sebagai berikut:

Nelti Wahyuni melakukan penelitian pada tahun 2021, Universitas Bina Bangsa Gatsempena Aceh, yang berjudul “Efektivitas metode bernyanyi terhadap kemampuan menyimak anak kelompok A di TK Bounjong Seuleupoek Banda Aceh”. Tujuannya penelitian untuk mengetahui efektifitas metode bernyanyi dalam meningkatkan

kemampuan menyimak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra eksperimen. Sampel penelitian ini adalah berjumlah 16 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui tes yang di nilai melalui lembar observasi. Instrument yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah lembar observasi. Data dianalisis menggunakan uji statistika (uji-t). Hasil penelitian menunjukkan kemampuan menyimak anak sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan metode bernyanyi yaitu: sebanyak 26,67% belum berkembang, 53,53% mulai berkembang dan 20% berkembang sesuai harapan. Setelah menerapkan metode bernyanyi tidak ada lagi anak yang belum berkembang. 13,33% anak mulai berkembang, 53,33% anak berkembang sesuai harapan dan sebanyak 33,33% berkembang sangat baik. Hasil Uji-t yaitu nilai t-hitung 18,14 sedangkan nilai t-tabel adalah 1,75 sehingga nilai thitung > nilai t-tabel ( $18,14 > 1,75$ ) pada taraf signifikan 5%. Kesimpulan penelitian ini yaitu metode bernyanyi efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak kelompok A di TK Bungong Seuleupok Banda Aceh.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat penulis jelaskan persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Terdapat persamaan

---

<sup>6</sup> Nelti Wahyuni, "Efektivitas metode bernyanyi terhadap kemampuan menyimak anak kelompok A di TK Bungong Seuleupoek Banda Aceh", *e-Skripsi*, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh (2021).

penelitian ini dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh Nelti Wahyuni, persamaanya adalah penggunaan metode bernyanyi, subjek penelitian adalah anak usia dini pada Taman Kanan-Kanak. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nelti Wahyuni adalah, penggunaan pendekatan penelitian, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan penelitian di atas menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaan lainnya adalah objek penelitian, dalam penelitian ini, penulis menganalisa pengembangan bahasa anak, sedangkan penelitian di atas menganalisa kemampuan menyimak.

Masamah pada tahun 2019, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta, melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah pada Anak Usia Dini". Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode bernyanyi untuk mengenalkan huruf hijaiyah. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang melibatkan 1 orang guru sedangkan objek penelitiannya adalah pengenalan huruf hijaiyah melalui metode bernyanyi untuk Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKQ) Darul Istiqomah Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Perencanaan

metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan bahasa dengan menyusun RRPB, bahan ajar (materi), metode pembelajaran, prosedur penggunaan metode. 2) Pelaksanaan metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan bahasa dengan metode bercerita dan bernyanyi, menerangkan materi, strategi pembelajaran. 3) Evaluasi metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan bahasa dengan tebak gambar, mewarnai, menyebutkan nama-nama organ tubuh dan hafalan lagu.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat penulis jelaskan persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Terdapat persamaan penelitian ini dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh Masamah, persamaanya adalah penggunaan metode bernyanyi, subjek penelitian adalah anak usia dini pada Taman Kanan-Kanak dan penggunaan pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Masamah adalah objek penelitian, dalam penelitian ini, penulis menganalisa pengembangan bahasa anak, sedangkan penelitian di atas menganalisa penghafalan huruf hijaiyah.

Khoirotn Ni'mah pada tahun 2017, Universitas Islam Darul Ulum Lamongan, melakukan penelitian yang berjudul "Penggunaan

---

<sup>7</sup> Masamah, "Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah pada Anak Usia Dini", *e-Skripsi*, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini ( PIAUD ) Fakultas Tarbiyah Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta (2019).

Teknik Bernyanyi untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab pada Anak Usia Dini”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemerolehan kosakata bahasa Arab pada anak usia dini dengan teknik bernyanyi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu berupa observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen dengan desain penelitian satu faktor dua sampel. Dua sampel yang dimaksud adalah kelas eksperimen dan kelas yang tidak menggunakan lagu-lagu Arab atau disebut kelas kontrol. Desain eksperimen yang dipakai dalam penelitian ini adalah *the dandomized pretest-Posttest control group design* 7. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa anak usia dini senang belajar bahasa Arab dengan bernyanyi dan lebih mudah mengingat kosakata yang telah diajarkan oleh guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik bernyanyi mampu meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab anak usia dini.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat penulis jelaskan persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Terdapat persamaan penelitian ini dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh Khoirotun Ni'mah, persamaanya adalah penggunaan metode bernyanyi, subjek

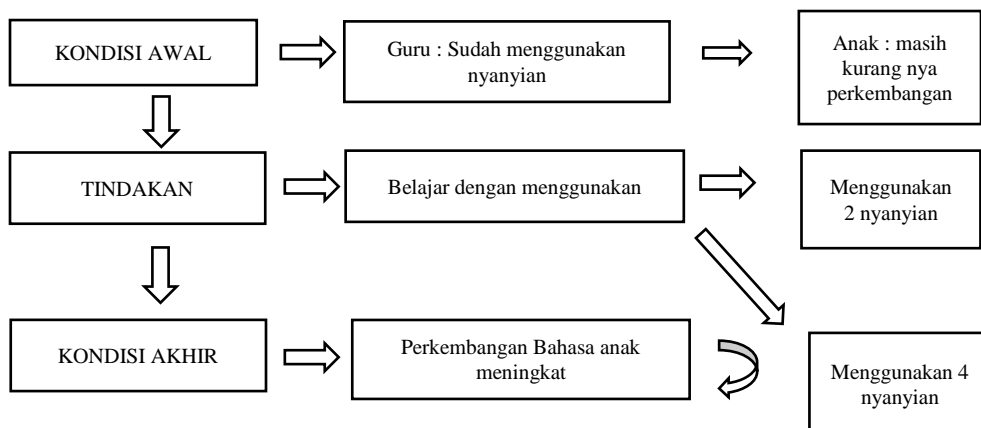
---

<sup>8</sup> Khoirotun Ni'mah, “Penggunaan Teknik Bernyanyi untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab pada Anak Usia Dini”, *Dar El-Ilmi, Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora*, Vol. 4, No. 2, (2017).

penelitian adalah anak usia dini pada Taman Kanan-Kanak. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoirotn Ni'mah adalah, penggunaan pendekatan penelitian, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan penelitian di atas menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaan lainnya adalah objek penelitian, dalam penelitian ini, penulis menganalisa pengembangan bahasa anak, sedangkan penelitian di atas menganalisa meningkatkan penguasaan kosa kata Bahasa Arab.

Berdasarkan pembahasan persamaan dan perbedaan hasil penelitian terdahulu di atas, dalam penelitian ini penulis menganalisa kemampuan pengembangan bahasa dalam mengatasi *speech delay* untuk berkomunikasi dengan menggunakan metode bernyanyi. Melihat masih banyak fakta *speech delay* pada anak usia dini yang dipengaruhi oleh aktivitas kesehariannya. Maka penelitian kali ini menjadi solusi efektif dalam penanganan masalah keterlambatan bicara anak. Penelitian ini juga menjadi sangat urgent dilakukan sebagai wujud optimalisasi penguasaan kosa kata pada pembelajaran anak usia dini di sekolah.

## G. Kerangka pemikiran



**Gambar 1.1**  
**Kerangka Pemikiran Penelitian**

Kondisi awal guru sudah menggunakan nyanyian, tetapi kemampuan bahasa anak masih kurang, kemudian guru tetap menggunakan nyanyian sebagai metodenya tetapi guru mempunyai dua tahapan dalam metode bernyanyinya. Tahap pertama anak menggunakan dua nyanyian pada perkembangan bahasanya, kemudian pada tahap kedua anak menggunakan empat nyanyian. Pada kondisi akhir anak diharapkan dapat mengembangkan kemampuan Bahasanya.

## H. Sistematika penulisan

Sistematika pembahasan yang dimaksud ialah rangkaian pembahasan yang termuat dan tercantum dalam penelitian, dimana antara sub bab dan bab lainnya saling berhubungan secara organik, yang tidak dapat dipisahkan antara satu sama lainnya, yang merupakan deskripsi singkat yang mencerminkan pokok-pokok pembahasan dalam setiap bab.



Untuk memudahkan pencapaian sasaran yang dimaksud maka sistematika pembahasan ini dibagi menjadi beberapa bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, penelitian yang relevan, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II dalam penelitian ini berisi tentang landasan teori dari penelitian yang dilakukan, yang terdiri dari sub bab yang memuat pengertian epektifitas, pengertian metode bernyanyi, pengertian anak usia dini, dan pengertian perkembangan bahasa.

Bab III dalam penelitian ini akan menyajikan metode penelitian yang akan menguraikan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Pembahasan berisi tentang gambaran umum objek penelitian, serta hasil kajian yang menjawab rumusan masalah dan tujuan, dengan berlandaskan pada informasi serta teori-teori yang ada.

Bab V Penutup, yaitu berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.